

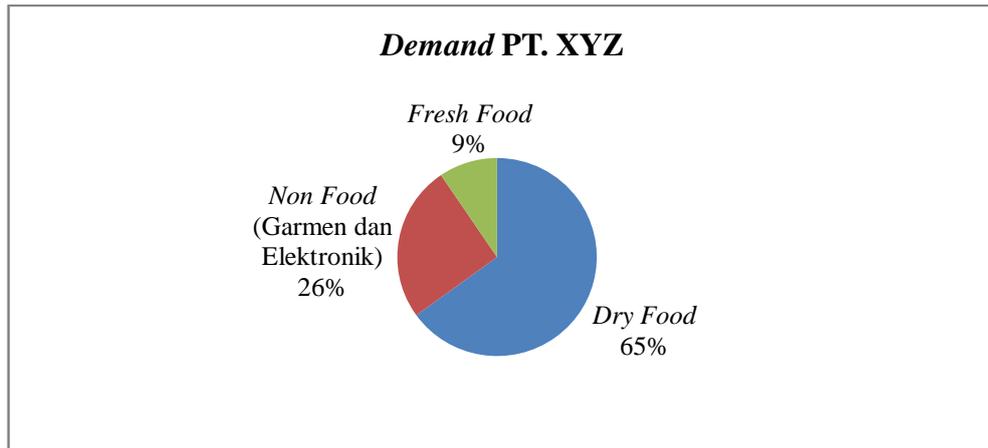
# Bab I   Pendahuluan

## I.1   Latar Belakang

*Retail* merupakan sebuah aktivitas bisnis yang meliputi kegiatan penjualan barang kepada konsumen untuk kepentingan individu, keluarga dan rumah tangga, (Berman & Evan, 2010). Industri *retail* menyediakan berbagai produk *Fast Moving Consumer Goods* (FMCG) dan menjual berbagai macam produk kebutuhan masyarakat, yang pada umumnya digunakan sehari-hari.

Pada perusahaan *retail*, persediaan merupakan investasi yang besar, dikarenakan nilai investasi perusahaan dalam bentuk barang persediaan bervariasi, antara 25%-35% dari nilai seluruh aset (Indrajit dan Djokopranoto). Pada perusahaan *retail*, keakuratan persediaan (*inventory accuracy*) sangat penting, hal ini dikarenakan perusahaan *retail* memiliki tingkat persediaan yang tinggi. Keakuratan pada persediaan itu tercapai apabila jumlah barang yang ada pada stok fisik sama dengan jumlah barang yang tercatat dalam sistem. Keakuratan persediaan ini pada umumnya menjadi tantangan bagi *retail* besar, dikarenakan perusahaan *retail* besar memiliki banyak sekali jenis produk untuk dijual kepada konsumen.

PT. XYZ merupakan perusahaan *retail* asing yang memiliki cabang di negara Indonesia. PT. XYZ menyediakan berbagai produk FMCG dan menjual berbagai macam produk kebutuhan masyarakat, yang pada umumnya digunakan sehari-hari. *Demand* pasar yang tinggi mengakibatkan PT. XYZ harus selalu siap dalam menyediakan berbagai kebutuhan sehari-hari berupa produk *personal care*, *household care*, dan *food & beverages*. PT XYZ terdiri dari 3 buah departemen yaitu *dry food*, *fresh food*, dan *non food*, setiap departemen menyimpan produk untuk dijual kepada konsumen di gudang. PT.XYZ memiliki 4 buah gudang, yaitu gudang *dry food* dan *non food*, gudang *cold storage*, gudang elektronik, dan gudang garmen. Berdasarkan data *demand* PT. XYZ, produk kategori *dry food* memiliki tingkat *demand* paling tinggi, dapat dilihat pada Gambar I.1.



Gambar I.1 Demand PT. XYZ  
(Sumber: PT. XYZ, November 2012)

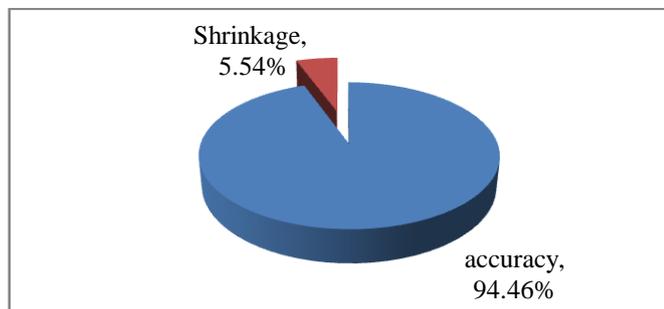
Jumlah *demand* (permintaan) dari setiap departemen dapat dilihat berdasarkan Gambar I.1. *Demand dry food* sebesar 65%, *non food* sebesar 26% dan yang terakhir *fresh food* sebesar 9%. Masing-masing departemen terdiri dari berbagai macam kategori produk. Departemen *dry food* terdiri dari 7 kategori produk, kategori produk dari departemen *dry food* dapat dilihat pada Tabel I.1

Tabel I.1 Kategori Produk Departemen *Dry Food*

| No | Kategori Produk            | Contoh Produk   |
|----|----------------------------|---|
| 1  | <i>Biscuit/Snack</i>       | Wafer, Chiki, dan lain-lain                             |
| 2  | <i>Drink/Milk</i>          | Susu, <i>Soft drink</i> , dan lain-lain                 |
| 3  | <i>Detergent</i>           | Produk pembersih pakaian dan pewangi pakaian            |
| 4  | <i>Bulk Product</i>        | Minyak goreng, Mie <i>instant</i> , Beras, Gula pasir   |
| 5  | <i>Health &amp; Beauty</i> | Sabun mandi, Sabun, Kosmetik, Pasta gigi, dan lain-lain |
| 6  | <i>Sauce &amp; Spicy</i>   | Kecap, Bumbu penyedap rasa, dan lain-lain               |
| 7  | <i>Dairy Frozen</i>        | Sosis, kentang, bakso, dan lain sebagainya              |

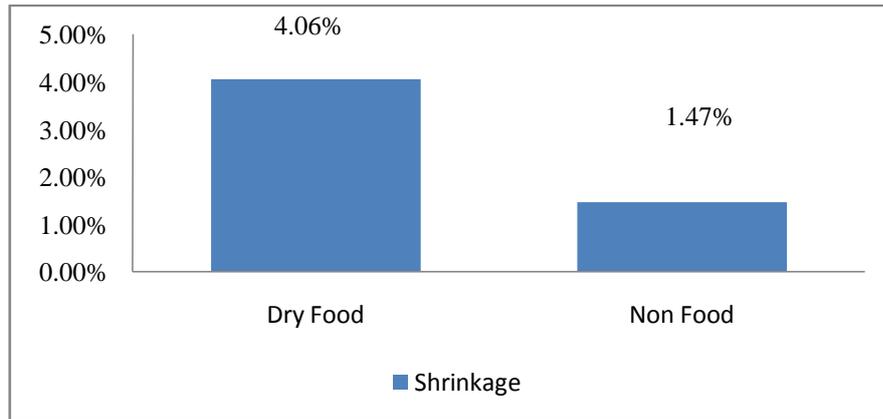
Untuk melakukan pengecekan terhadap keakuratan pencatatan persediaan, PT. XYZ setiap akhir tahun melakukan *periodic physical inventory* atau dalam *retail* dikenal dengan istilah *stock take*. *Periodic physical inventory* merupakan suatu metode dalam perhitungan persediaan yang ada di gudang, untuk kemudian dibandingkan dengan jumlah yang tercatat di dalam sistem (*inventory adjustment*).

Pendekatan ini dilakukan dengan menghitung semua SKU dalam rentang waktu yang singkat. PT. XYZ dalam melaksanakan *stock take* di gudang, perusahaan membatasi waktu pelaksanaan dimulai dari pukul 06.00 hingga pukul 22.00. Perhitungan tersebut dilakukan terhadap semua SKU yang terdapat di gudang. Dari pelaksanaan *stock take*, maka dapat diperoleh informasi mengenai *inventory record accuracy* dari nominal *asset* modal awal dibandingkan dengan nominal *asset* setelah *stock take*. Penyusutan (*shrinkage*) terjadi apabila terjadi perbedaan antara stok fisik dengan jumlah yang tercatat di dalam sistem. *Shrinkage* adalah sebuah kerugian atau *losses* yang biasa terjadi pada bisnis *retail*. Berdasarkan data hasil *stock take* yang dilakukan oleh PT. XYZ pada tanggal 3 Desember 2012, PT. XYZ mengalami penyusutan (*shrinkage*) dengan persentase dapat dilihat pada Gambar I.2



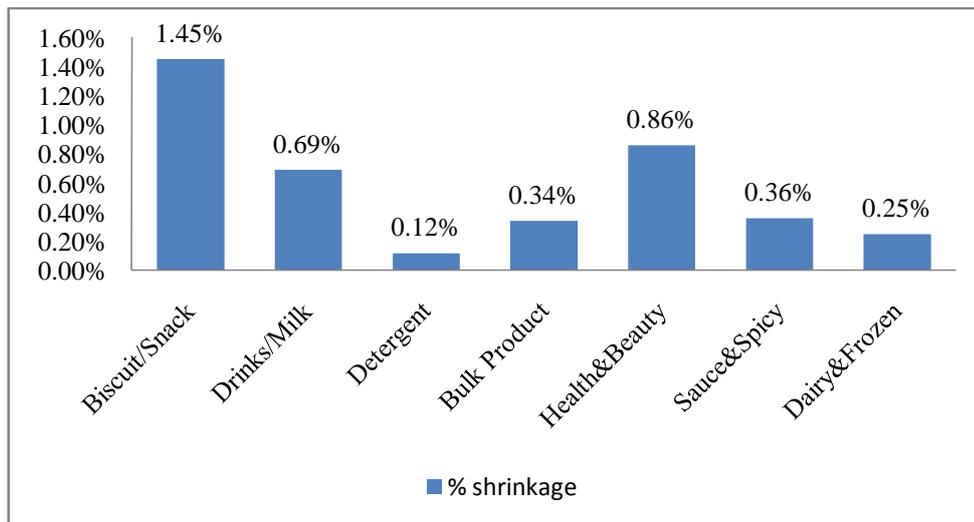
Gambar I.2 % *Shrinkage* PT. XYZ  
(Sumber: PT. XYZ, Desember 2012)

PT. XYZ mengalami *shrinkage* sebesar 5,54%. *Shrinkage* tersebut jumlah *shrinkage* dari departemen *dry food* dan departemen *non food*. Proporsi penyumbang *shrinkage* untuk masing masing departemen dapat dilihat pada Gambar I.3



Gambar I.3 Proporsi penyumbang *shrinkage* PT. XYZ  
(Sumber: PT. XYZ, Desember 2012)

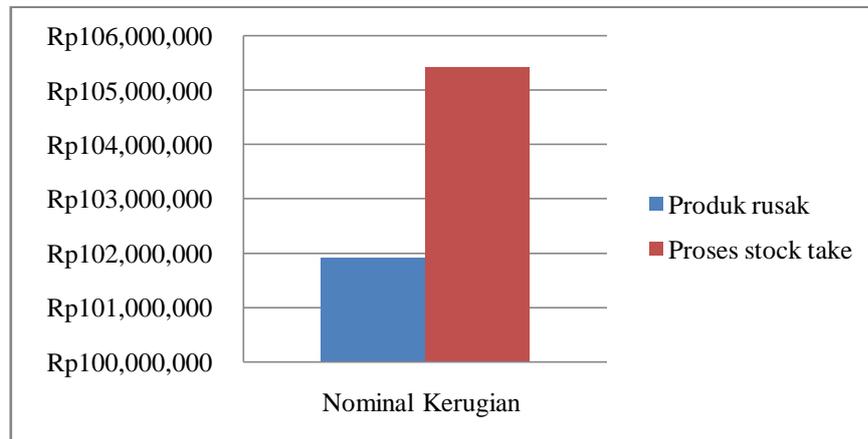
Menurut Gambar I.3, departemen *dry food* memiliki persentase *shrinkage* tertinggi yaitu sebesar 4,06 %. Sedangkan persentase *shrinkage* departemen *non food* sebesar 1,47 %. Hal ini menunjukkan bahwa *shrinkage* banyak terjadi pada departemen *dry food*. Proporsi *shrinkage* dari masing masing dari masing kategori produk pada departemen *dry food*. Dapat dilihat pada Gambar I.4 persentase proporsi tertinggi penyumbang *shrinkage* adalah kategori *biscuit/snack*, sebesar 1,45%.



Gambar I.4 Proporsi *shrinkage* kategori produk pada departemen *dry food*  
(Sumber: PT. XYZ, Desember 2012)

Berdasarkan hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh tim audit PT. XYZ, dapat diidentifikasi faktor utama yang menyebabkan terjadinya *shrinkage* di gudang

departemen *dry food* kategori *biscuit/snack*. Gambar I.5 menunjukkan nominal kerugian penyebab *shrinkage*.



Gambar I.5. Nominal Kerugian Penyebab *Shrinkage*

Untuk meminimalisasi terjadinya *shrinkage* yang dialami oleh PT.XYZ, perlu dilakukan sebuah perencanaan pembuatan *stock take policy*. Hal ini bertujuan agar PT.XYZ lebih cepat dalam mengidentifikasi terjadinya *shrinkage*, sehingga dapat ditelusuri lebih jauh mengenai penyebab terjadinya *shrinkage* tersebut, karena dengan pelaksanaan *stock take* yang hanya dilakukan satu tahu sekali seperti yang selalu dilakukan oleh PT.XYZ, *shrinkage* diketahui setelah terjadi akumulasi selama 1 tahun. Terdapat banyak studi kasus yang tercantum di dalam *IOMA handbook of logistic and inventory management* (Donath,2002), dengan hasil implementasi diantaranya tingkat keakuratan pencatatan akan meningkat 95+% apabila menggunakan metode *cycle counting*. Oleh karena itu, diperlukannya sebuah *stock take policy* usulan, yang bertujuan untuk membagi periode waktu *stock take*, sehingga apabila terjadi *shrinkage* maka akan diketahui lebih cepat dan ditelusuri penyebabnya. Selain itu apabila *shrinkage* telah di minimasi, maka secara signifikan persentase *inventory record accuracy* akan meningkat.

PT.XYZ dapat melakukan *process improvement*, sehingga dihasilkan proses bisnis *stock take* usulan berdasarkan *stock take policy* yang telah ditentukan sebelumnya, dan yang terakhir adalah membuat sebuah aplikasi *warehouse*

*management system* (WMS), yang dapat membantu PT. XYZ dalam mempermudah waktu administrasi dan dokumentasi.

## **I.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, masalah yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana merancang *stock take policy* untuk meningkatkan *inventory record accuracy* dan meminimasi *shrinkage* pada gudang departemen *dry food* kategori *biscuit/snack* PT.XYZ?
2. Bagaimana memberikan rancangan proses bisnis *stock take* usulan pada gudang departemen *dry food* kategori *biscuit/snack* PT.XYZ?
3. Bagaimana merancang sebuah aplikasi *warehouse management system* (WMS) produk departemen *dry food* kategori *biscuit/snack*, untuk memberikan kemudahan dalam pelaksanaan administrasi dan dokumentasi di PT. XYZ?

## **I.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan kegiatan penelitian ini dilakukan adalah:

1. Membuat rancangan *stock take policy* untuk meningkatkan *inventory record accuracy* dan meminimasi *shrinkage* pada gudang departemen *dry food* kategori *biscuit/snack* PT.XYZ.
2. Membuat rancangan proses bisnis *stock take* usulan pada gudang departemen *dry food* kategori *biscuit/snack* PT. XYZ.
3. Membuat suatu aplikasi *warehouse management system* (WMS) untuk memberikan kemudahan dalam pelaksanaan administrasi dan dokumentasi pada gudang produk departemen *dry food* kategori *biscuit/snack* PT. XYZ.

## **I.4 Batasan Penelitian**

Agar penelitian dilakukan secara terfokus terhadap tujuan yang ingin dicapai, maka penelitian ini memiliki batasan-batasan sebagai berikut:

1. Penelitian hanya dilakukan pada gudang departemen *dry food* kategori *biscuit/snack* milik PT. XYZ.
2. Proses bisnis *stock take* diasumsikan tidak berubah
3. Penelitian hanya pada tahap usulan tidak sampai pada tahap implementasi.

## **I.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat Penelitian ini sebagai berikut:

1. Meningkatkan *inventory record accuracy* pada gudang departemen *dry food* kategori *biscuit/snack* PT. XYZ.
2. Meminimasi *shrinkage* pada gudang departemen *dry food* kategori *biscuit/snack* PT. XYZ.
3. Memberikan rekomendasi proses bisnis *stock take* usulan, pada gudang departemen *dry food* kategori *biscuit/snack* PT. XYZ.
4. Melalui implementasi *warehouse management system* (WMS), dapat memberikan kemudahan dalam pelaksanaan administrasi dan dokumentasi pada gudang departemen *dry food* kategori *biscuit/snack*.

## **I.6 Sistematika Penulisan**

Penelitian ini diuraikan dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

### **Bab I Pendahuluan**

Pada bab ini berisi uraian mengenai latar belakang dari penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **Bab II Tinjauan Pustaka**

Pada bab ini, berisi tentang literatur yang relevan dengan permasalahan, sebagai dasar teori yang berhubungan dengan penelitian *shrinkage* yang dibahas dengan menggunakan analisis metode *cycle counting* dan *Business Process Improvement*. Dasar teori yang dibahas meliputi pengetahuan mengenai *shrinkage*

dengan menggunakan *cycle counting* dan *bussiness process improvement* juga metode-metode serta teori lain yang mendukung peneliti untuk melakukan perancangan perbaikan.

### **Bab III Metodologi Penelitian**

Pada bab ini diuraikan tahapan-tahapan dalam penelitian secara terperinci meliputi: tahap merumuskan masalah penelitian, tujuan penelitian, identifikasi kebutuhan data primer dan data sekunder, identifikasi proses bisnis *existing*, pengolahan data dengan pemetaan proses bisnis, melakukan *streamlining*, hingga tahap verifikasi kesesuaian rancangan prosedur.

### **Bab IV Pengumpulan dan Pengolahan Data**

Pada bab ini, ditampilkan data umum perusahaan dan data-data pendukung lainnya melalui berbagai proses seperti wawancara, pengujian dan observasi dan perolehan data dari perusahaan. Pengolahan data dilakukan sesuai dengan metode-metode yang telah dikonsepskan pada Bab III dan kemudian dianalisis untuk diusulkan suatu solusi perbaikan.

### **Bab V Analisis**

Pada bab ini dilakukan analisis terhadap pengolahan data dan usulan perbaikan yang telah dilakukan pada Bab sebelumnya. Pada Bab ini juga akan dilakukan analisis perbandingan kondisi awal sebelum diberi usulan (*eksisting*) dan kondisi yang telah diberikan usulan perbaikan.

### **Bab VI Kesimpulan dan Saran**

Pada Bab ini diberikan kesimpulan terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan serta mengajukan saran-saran bagi perusahaan sebagai solusi perbaikan dan penelitian selanjutnya sebagai masukan di masa yang akan datang.